

**TRADISI *MEUSIFEUT* DALAM PENGUATAN AQIDAH
BAGI MASYARAKAT KECAMATAN BLANG BINTANG,
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAUIDHATUL HASANAH
NIM: 210301005

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Mauidhatul Hasanah
NIM : 210301005
Jenjang : Strata Satu (1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 30 April 2025

Yang menyatakan,



Mauidhatul Hasanah

210301005

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

MAUIDHATUL HASANAH

NIM: 210301005

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Fuadi, M. Hum

Nip. 196502041995031002



Dr. Ernita Dewi, S. Ag., M. Hum

Nip. 197307232000032002

SKRIPSI

telah diuji oleh tim penguji munaqasyah skripsi
fakultas ushuluddin dan filsafat UIN ar-raniry dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu beban
studi program strata dalam ilmu ushuluddin dan filsafat
aqidah dan filsafat islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 04 Juni 2025 M
08 Zulhijjah 1446 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Drs. Fuadi, M. Hum
Nip.196502041995031002



Dr. Ernita Dewi, S. Ag, M. Hum
Nip. 197307232000032002

Anggota I,

Anggota II



Dr. Fuad, S. Ag., M. Hum
Nip.196903151996031001



Dr. Syarifuddin, S. Ag., M. Hum
Nip. 197212232007101001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. H. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
Nip. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Mauidhatul Hasanah/210301005
Judul Skripsi : Tradisi Meusifeut Dalam Penguatan Aqidah Bagi Masyarakat Kecamatan Blang Bintang
Tebal Skripsi : 60
Prodi : Aqidah dan filsafat islam
Pembimbing I : Drs.Fuadi,M.Hum
Pembimbing II : Dr. Ernita Dewi S.Ag, M.Hum

Tradisi *meusifeut* merupakan salah satu warisan budaya yang berkembang di masyarakat Aceh. Tradisi ini memiliki akar sejarah yang kuat dan erat kaitannya dengan identitas serta kehidupan sosial masyarakat Aceh. Tradisi syair yang berkembang dalam kalangan masyarakat Aceh sejak zaman dahulu memiliki keterikatan yang sangat mendalam dengan pesan-pesan keagamaan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *meusifeut* terhadap penguatan aqidah masyarakat Blang Bintang: serta upaya penguatan aqidah masyarakat dengan tradisi *meusifeut*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara secara langsung, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengaruh dari tradisi *meusifeut* bagi masyarakat Kecamatan Blang Bintang sangat kuat. Adapun yang menjadi hambatan dan tantangan dalam melaksanakan tradisi *meusifeut* itu melalui perkembangan zaman yang sangat pesat. Dengan demikian, *meusifeut* tetap menjadi benteng utama dalam masyarakat Blang Bintang dalam menguatkan aqidahnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. Sang pemilik dunia beserta seluruh isinya, Zat yang Maha Agung yang hanya kepada-Nya memohon dan meminta pertolongan. Shalawat beserta salam kita haturkan kepada Rasulullah Saw. Yang telah membawa ummatnya menuju jalan yang diridhai Allah, dari kehidupan jahiliyah kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Yang senantiasa menjadi sumber suri tauladan dan inspirasi bagi ummatnya.

Dengan berkat serta rahmat Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Tradisi *Meusifeut* Dalam Penguatan Aqidah Bagi Masyarakat Blang Bintang** sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah-satu syarat memperoleh gelar sarjana Srata Satu (S1) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan dan pengembangan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kekurangan dalam penyusunan. Berbagai macam hambatan penulis dapatkan selama menyusun skripsi ini, tetapi berkat pertolongan dari Allah SWT penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai macam pihak. Oleh karena penulis menyampaikan:

Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta yaitu, ayahanda Ikhtiar Nurdin dan ibunda tersayang Jamaliah yang telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidup. Sejak langkah pertama dalam perjalanan pendidikan ini, hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Mereka tidak hanya memberikan dukungan secara materil, tetapi lebih dari itu mereka memberikan keyakinan bahwa penulis mampu. Penulis menyadari bahwa dibalik setiap pencapaian yang penulis raih, terdapat air mata, kerja keras dan doa yang tidak pernah mereka pertontonkan secara langsung, namun penulis rasakan dalam setiap

detik perjalanan ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini, penulis dapat membalas walau hanya sedikit dari semua cinta dan pengorbanan yang telah mereka berikan. Karya kecil ini penulis persembahkan untuk mereka, sebagai wujud cinta dan rasa terimakasih yang takkan pernah cukup diungkapkan dengan kata-kata.

Dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Fuadi M.Hum selaku dosen pembimbing I dan kepada Ibu Dr. Ernita Dewi S.Ag,M.Hum selaku pembimbing ke II yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Segala bimbingan, masukan, serta ilmu yang telah Bapak Ibu berikan menjadi bekal yang sangat berharga bagi penulis, tidak hanya untuk menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan seluruh dosen-dosen serta staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih kepada informan penelitian kepada seluruh masyarakat desa Data Makmur, Cot Bagi dan Bung Pageu terkhusus kepada pak geuchik, pemuka agama serta beberapa masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta jawaban setiap pertanyaan dalam penelitian ini dengan jujur dan terbuka sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2021, terkhusus Fitri Idani dan Haura Nabila kalian yang hadir sebagai cahaya dalam lorong-lorong gelap perjalanan ini. Dalam diam yang saling menguatkan, dan dalam segala perjuangan yang tak selalu mudah. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang membara dari kalian. Terimakasih juga kepada Dina Saliya dan

Saidatun Rahmina kalian bukan hanya teman berbagi tawa di kala senang, tetapi juga pelita saat langkah mulai redup dalam gelapnya perjuangan. Terima kasih yang setulusnya penulis ucapkan kepada kawan KPM yang hadir di ujung perjalanan panjang ini. Bahagia rasanya bisa menyulam cerita bersama kalian di lembar akhir penulisan skripsi.

Penulis berharap semoga Allah Swt. membalas dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, do'a dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Banda Aceh, 30 April 2025

Penulis

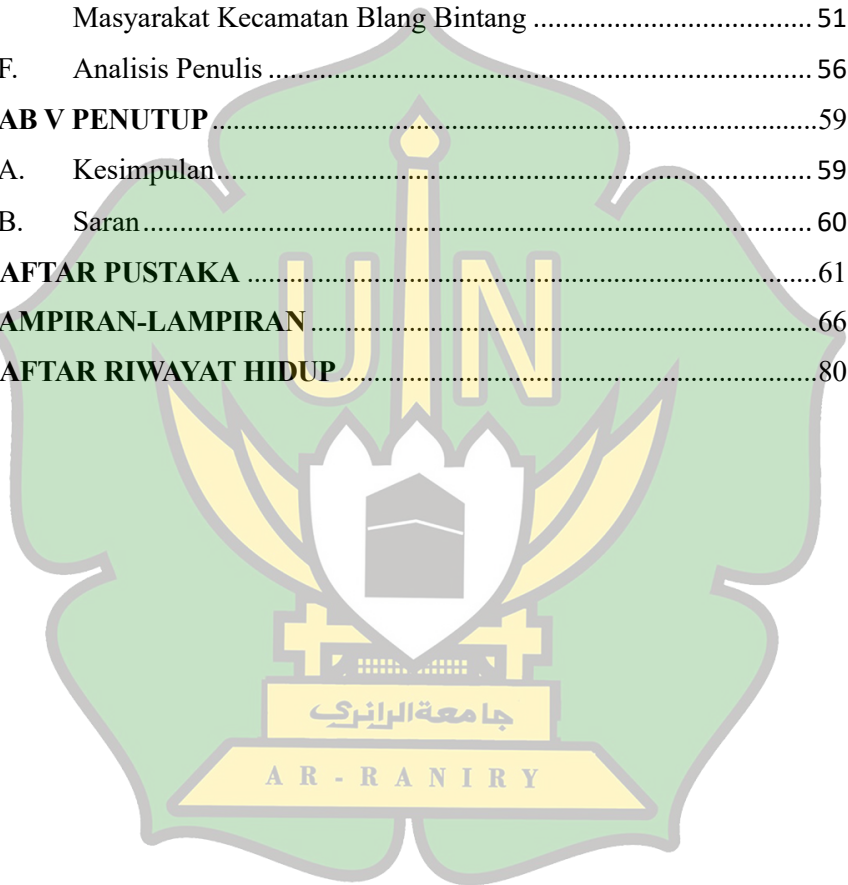
Mauidhatul Hasanah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka teori	12
C. Definisi Oprasional.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Lokasi Penelitian	18
B. Jenis Penelitian	18
C. Informan Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian.....	20
E. Sumber Data	20
F. Teknik Pengumpulan Data.....	21
G. Teknik Analisa Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25

B.	Penjelasan Umum Tentang <i>Meusifeut</i>	28
C.	Sejarah dan Pemahaman Masyarakat Kecamatan Blang Bintang tentang Tradisi <i>Meusifeut</i>	38
D.	Pengaruh Dari Tradisi <i>Meusifeut</i> Terhadap Penguatan Aqidah Bagi Masyarakat Kecamatan Blang Bintang.....	47
E.	Upaya Memperkuat Aqidah Dalam Tradisi <i>Meusifeut</i> Bagi Masyarakat Kecamatan Blang Bintang	51
F.	Analisis Penulis	56
BAB V PENUTUP		59
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN-LAMPIRAN		66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah merupakan sebuah landasan tempat berpijak bagi seorang muslim. Aqidah menjadi pelita yang menyinari celah kegelapan dan kompas yang menghindari dari kesesatan. Aqidah adalah pokok yang di atasnya berdiri syariat. Nabi dan rasul telah menunjukkan esensi aqidah dalam kehidupan manusia untuk menegakkan pilar-pilarnya, mulai dari Nabi Adam A.s sampai dengan Nabi Muhammad Saw.¹ Atmosfer ketentraman menurut Islam hanya di peroleh ketika seseorang mengenal Dzat pencipta yang sesungguhnya. Tanpa itu seorang akan hidup dengan tiada tempat untuk berlindung dan menghambakan diri. Pada hakikat sesungguhnya secara rohaniah manusia butuh kepada hubungan vertikal. Islam harus selalu di kukuhkan dengan nilai-nilai akidah dalam membangun pilar ini dengan selalu meningkatkan ibadah dan akhlak dalam Islam.² Jadi aqidah dalam Islam merupakan keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah Swt, dengan menjalankan semua kewajiban, bertauhid dan taat atas perintah Allah Swt.

Nilai-nilai aqidah merupakan keyakinan dasar (fondasi) yang di atasnya berdiri syariat Islam. Dari segi esensialnya agama Islam mempunyai dua dimensi, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan yaitu aqidah dan amaliah. Aqidah dinamakan juga dengan ilmu tauhid karena pokok dari pembahasan di titikberatkan pada ke Esaan Allah Swt. Ilmu tauhid merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana memahami ke Esaan Allah Swt. Ilmu Tauhid juga dinamakan ilmu kalam karena pembahasannya sama-sama

¹Dedi Wahyuni, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta; Lintang Aksi Aksara Books, 2017) hlm.2

²Fauzi, *Fenomena Teologis Pada Masyarakat Modern*, (Jakarta, Kencana 2016) hlm.2

membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan dan eksistensi Tuhan.³ Jika aqidahnya sudah baik maka dengan sendirinya amaliah yang di jalani seorang mukmin itu akan berjalan sesuai dengan syariat Allah.

Masalah aqidah bagi umat Islam khususnya masyarakat Aceh saat ini merupakan urusan yang sangat penting, dimana masyarakat Aceh memiliki adat istiadat dan khazanah budaya yang beragam. Tradisi dalam masyarakat lahir dari latar belakang kehidupan masyarakat, kepercayaan, agama dan aturan-aturan penting yang disusun bersama demi kesejahteraan masyarakat itu sendiri.⁴ Tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari nenek moyang.⁵ Tradisi dalam bahasa Arab disebut '*urf*' artinya suatu ketentuan mengenai cara yang telah dibiasakan oleh masyarakat di suatu tempat dan masa yang tidak ada ketentuannya secara jelas dalam Al-Qur'an dan sunnah. Tradisi dalam bahasa Latin disebut dengan *traditio*, artinya di teruskan, secara bahasa tradisi merupakan sesuatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi adat istiadat yang diasimilasikan dengan ritual adat dan kebiasaan.⁶

Tradisi dalam masyarakat Aceh merupakan sebuah warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat Aceh. Tradisi dalam masyarakat Aceh tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan hubungan silaturahmi dalam masyarakat. Karakter masyarakat Aceh tidak terlepas dari "*Islamis*" dan "*heroik*" yang tercermin dalam berbagai keseniannya. Hal itu dikarenakan bahwa sejarah

³ Damanhuri Basyir, *Tauhid Kalami Aqidah Islam*, (Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin 2014) hlm. 1

⁴ Muliadi Kurdi, *Aceh Di Mata Sejarawan* (Banda Aceh, Lemabaga Kajian Agama Dan Sosial. 2009) hlm.16

⁵ Soelaiman, *Warisan Budaya Melayu Aceh*, (Banda Aceh, PUSMA 2003)

⁶ Harun Nasution, "Adat", Dalam Ensoklopedia Islam (Jakarta: Media Dakwah, 1989) hlm.65

mencatat Aceh sebuah daerah yang pernah berjaya dengan gemilangnya kemajuan peradaban.⁷

Berakarater sesuai dengan syariat Islam (*Islamis*) merupakan sebuah identitas masyarakat Aceh dalam mempertahankan keyakinan agama Islam itu sendiri dari berbagai unsur gangguan luar. Masyarakat Aceh dikenal juga dengan keberanian, ketangguhan yang luar biasa dalam menghadapi berbagai situasi sulit, dalam sejarahnya Aceh telah menghadapi banyak cobaan, tetapi dengan karakteristik heroiknya masyarakat Aceh diidentik dengan karakter kepahlawanan yang dapat mempertahankan kedaulatan negaranya dari segala penjajahan bangsa lain terhadap dirinya.⁸ Dari kedua karakter inilah bisa diperhatikan bahwa di setiap langkah kaki, perilaku, tradisi dan gerak kesenian masyarakat Aceh tidak lepas dari ajaran syariat Islam.

Tradisi dan adat istiadat akan terus bisa dilestarikan serta diadaptasikan ketika sejalan dan searah dengan Syariat Islam, sehingga Syariat Islam harus tetap terjaga. Oleh karenanya tradisi seni yang lahir dalam masyarakat Aceh tidak terlepas dari unsur-unsur ajaran Islam, seperti seni sastra dalam masyarakat Aceh berupa, *narit majah* (pribahasa), *hiem* (teka-teki) dan seni suara berupa *dalae*, *meusifeut* ataupun *merukon* dan jenis kesenian lainnya. *Dalae*, *meusifeut*, dan *meurukon* merupakan tiga seni suara yang berbeda. *Dalae*, yang juga dikenal dengan dalail khairat, merupakan sebuah antologi yang memuat kumpulan shalawat, zikir, dan doa-doa yang lazim dilantunkan oleh masyarakat dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.⁹ *Meurukon* merupakan praktik keagamaan yang berfokus pada pengkajian rukun-rukun

⁷Nab Bahany, *Warisan Kesenian Aceh* (Banda Aceh, Aceh Multivision, 2016) hlm.5

⁸Mawaddah Warahmah, “Revitalisasi Tradisi Meurukon Sebagai Kebudayaan Local Dalam Pembelajaran Aqidah Di Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara”, Skripsi. Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam, Uin Ar-Raniry (Banda Aceh 2018) hlm.12

⁹Abdul Jalil, Organisasi Sosial Dalail Khairat (Studi Pengamal Dalail Khairat K.H Ahmad Basyir Kudus) *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Volume, 5, Nomor 1*, Juni 2011. Hlm 83

agama, seperti rukun Islam, rukun Iman, rukun salat, serta rukun wudu. Berbeda dengan *dala'e* dan *merukon*, *meusifeut* merupakan sebuah bentuk lantunan syair yang berisi pembahasan mengenai sifat-sifat wajib bagi Allah dan Rasul, sifat-sifat yang mustahil bagi Allah dan Rasul, serta sifat-sifat jaiz (boleh) bagi keduanya. Demikian uniknya peran kesenian tradisional di kalangan masyarakat Aceh dalam mengembangkan misinya sebagai unsur budaya. karena tujuan seni bagi masyarakat Aceh bukan hanya sebatas untuk hiburan semata-mata, juga untuk sarana dakwah dan unsur ibadah dalam menyebarkan ajaran Islam bagi masyarakat Aceh. Dalam hal tersebut terdapat syair yang berbeda-beda salah satunya adalah tradisi *meusifeut*. Tradisi *meusifeut* merupakan tradisi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Aceh pada malam-malam tertentu yang di iringi dengan zikir-zikir, *peutuah* (nasehat) dan doa.¹⁰

Khusus *meusifeut* dari awal kemunculannya telah menjadi media dakwah dalam memperkenalkan persoalan aqidah, muamalah, dan ibadah serta pembelajarannya dalam masyarakat Aceh.¹¹ Tradisi *meusifeut* muncul pada masa Kesultanan Aceh Darussalam (abad ke-16 hingga ke-17). Pada masa ini, Aceh dikenal sebagai salah satu pusat peradaban Islam di Asia Tenggara. Sultan Iskandar Muda dan para ulama memainkan peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk seni dan budaya. Tradisi *meusifeut* telah berkembang cukup lama dan mengakar dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Aceh. Dalam praktiknya, *meusifeut* diadakan dengan tanya jawab, dialog atau debat antara dua kelompok yang dipandu oleh seorang pemuka Agama yang di sebut *Syaikhuna* atau *Tengku* bagi sebagian masyarakat Aceh. Satu kelompok biasanya terdiri atas 10-15 orang. tanya jawab menggunakan syair-syair

¹⁰ Nab Bahany, *Warisan Kesenian Aceh*...,13-14

¹¹ Rahmat, *Meurukon: Analisi Bentuk, Isi Dan Fungsi* (Banda Aceh, Balai Bahasa Aceh 2019) hlm.2

spontan secara dialogis ini berlangsung secara sambung-menyambung sehingga terlihat sangat seru dan menarik.¹²

Materi umum dalam tradisi *meusifeut* yang biasa diperdebatkan adalah seputar rukun Islam, rukun iman, iktikat 50 dan masalah ubudiyah lainnya. Dimana materi dari *meusifeut* dikutip dari berbagai kitab tauhid yang dituliskan oleh para ulama Aceh, kemudian dirangkai dalam bentuk syair *nadzham* untuk memudahkan penghafal.¹³ Dialog dalam *meusifeut* bertujuan untuk menerangkan dan menjelaskan tentang pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu agama dan seluk beluknya bukan bertujuan untuk saling mengalahkan. *Meusifeut* biasanya dilaksanakan setelah shalat Isya sampai tengah malam pada malam-malam yang telah di tentukan sesuai dengan kesepakatan masyarakat. Karena *mausifeut* sebuah seni yang menghibur, tradisi *meusifeut* ini mampu menarik minat masyarakat Aceh untuk belajar mengenal Islam mulai dari masalah yang sangat rendah sampai yang rumit.

Seiring berjalannya waktu, tradisi *meusifeut* tidak hanya menjadi simbol kebudayaan, tetapi juga menjadi makna spiritual bagi masyarakat setempat. Beberapa tokoh agama dan masyarakat berpendapat bahwa *meusifeut* mengandung nilai-nilai religious yang dapat memperkuat aqidah ummat, terutama dalam menanamkan aqidah dan melestarikan ajaran agama.

Proses *meusifeut* sangat berpengaruh terhadap keyakinan anak-anak sekarang dalam mengenalkan tauhid. Karena keluarga dan para pengajar memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan aqidah. Seiring berjalan waktu, perubahan sosial yang terjadi karena perkembangan zaman, teknologi dan budaya, kegiatan *meusifeut* dalam masyarakat Aceh kini sangat langka. Di sebabkan karena kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang

¹² Lukman Hakim, Nella Fitria, Musdawati. "Tradisi Meurukon Dalam Masyarakat Muara Batu Aceh Utara" *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol.1, No 1 Januari-Juni 2021, hlm.2

¹³ Lukman Hakim, *Jurnal Pemikiran Islam*...2021

berkembang pesat hampir tidak menyisakan lagi bagi seni tradisi, baik berfungsi sebagai sarana dakwah, pendidikan maupun hiburan termasuk *meusifeut*.¹⁴ Langkanya kegiatan *meusifeut* menjadi kendala pewarisan kepada generasi muda karena perubahan sosial, budaya dan perkembangan teknologi sehingga *meusifeut* makin terasing dan ditinggalkan.

Tradisi *meusifeut* yang dulu akrab dalam kehidupan masyarakat Aceh kini mulai jarang terlihat, terutama di perkotaan. Sementara di pedalaman, tradisi ini masih terjaga meski hanya pada momen tertentu. Sebagai warisan budaya, *meusifeut* perlu dilestarikan dan dikembangkan oleh pemerintah, pegiat seni, dan masyarakat agar tetap menjadi bagian kesenian Aceh, seperti tari *seudati* dan *saman*, sehingga tidak hilang dari negeri "Serambi Mekkah."

Kajian tradisi terutama *meusifeut* dalam proses penguatan aqidah menjadi pembahasan yang menarik dan penting untuk dikaji. Sebagaimana yang sudah dipahami, bahwa tradisi *meusifeut* merupakan bagian realitas masyarakat yang banyak menyimpan nilai-nilai aqidah dan norma Islam.¹⁵ Di sebut penting karena tradisi *meusifeut* merupakan suatu proses pembelajaran yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat dalam sektor pendidikan. Tradisi *meusifeut* juga berpotensi besar untuk memperkuat aqidah masyarakat Aceh karena mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap prosesnya, hal ini dapat dilihat dari aspek pengamalan nilai-nilai Islam dalam *meusifeut* dan relevansi *meusifeut* terhadap prinsip aqidah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai penguatan aqidah bagi masyarakat melalui pendekatan keagamaan, serta dampak dan tujuan dari aqidah

¹⁴ Baun Thoib Soaloon SGR, Rahmat, Agus Sri Danardana, *Meurukon: Analisa Bentuk, Isi Dan Fungsi* (Banda Aceh, Balai Bahasa Aceh 2019) hlm.4

¹⁵ Ibrahim, B. Pendidikan Islam Di Aceh (1966-1998) Dengan Menganalisis Aspek Perubahan (Transpormasi). *Analitica Islamica* (2019) hlm 138-149

tauhid dalam tradisi *meusifeut*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tradisi *Meusifeut* Dalam Penguatan Aqidah Bagi Masyarakat Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, penulis mengambil fokus pada tradisi *meusifeut* terutama pada metode penguatan aqidah bagi masyarakat kecamatan Blang Bintang, yang objek utamanya merupakan di desa Data Makmur, Cot Bagi dan Bung Pageu di Kecamatan Blang Bintang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan:

1. Bagaimana sejarah dan pemahaman masyarakat kecamatan Blang Bintang tentang tradisi *meusifeut*?
2. Bagaimana pengaruh dari tradisi *meusifeut* terhadap penguatan aqidah bagi masyarakat kecamatan Blang Bintang?
3. Bagaimana upaya memperkuat aqidah masyarakat dengan tradisi *meusifeut*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian pada umumnya adalah untuk menemukan atau mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana tradisi *meusifeut* dalam penguatan aqidah bagi masyarakat kecamatan Blang Bintang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari tradisi *meusifeut* terhadap penguatan aqidah bagi masyarakat kecamatan Blang Bintang.
- c. Untuk mengetahui upaya penguatan aqidah masyarakat dengan tradisi *meusifeut*.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih mendalam kepada penulis, maupun pembaca mengenai tema yang diangkat, sehingga tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga untuk memperluas pengetahuan dalam konteks keilmuan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan Islam dan filsafat, diharapkan menginspirasi pihak lain untuk mengkaji mengenai tema yang sama mengenai bagaimana pentingnya penguatan aqidah bagi masyarakat Aceh khususnya.

b. Manfaat praktis

1). Bagi penulis

Manfaat praktis yang diperoleh penulis dari penelitian adalah penulis dapat memahami secara mendalam tentang nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi *meusifeut*. Penelitian ini juga memberikan pengalaman langsung kepada penulis untuk mengamati dan menganalisis tradisi *meusifeut* yang memiliki keterkaitan erat dengan aspek spiritual dan sosial masyarakat. Selain itu penelitian ini membantu penulis mengembangkan keterampilan menulis ilmiah, serta keterampilan berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Dalam penelitian ini penulis tidak hanya memperluas wawasan akademik, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dalam melestarikan dan mempelajari tradisi yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Blang Bintang.

2). Bagi masyarakat

Manfaat praktis bagi masyarakat umum dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat untuk lebih memahami nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam tradisi *meusifeut*. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan

dampak positif bagi penguatan aqidah dan spiritual masyarakat Blang Bintang.

